

AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam

Vol. 7 No. 1, Juni 2020, pp. 98-110

p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282

DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>

ANALISIS MATERI POKOK MATEMATIKA MI/SD

ANALYSIS OF MATHEMATICS SUBJECT MATTER MI/SD

Mizaniya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jalan Marsda Adicipto Yogyakarta

Email: 19204080018@student.uin-suka.ac.id

Submitted: 24-12-2019, Revised: 22-06-2020, Accepted: 25-06-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ruang lingkup, kata kerja operasional (KKO) kompetensi dasar (KD), kata kerja operasional tujuan pembelajaran, *higher order thinking skills* (HOTS) atau *lower order thinking skills* (LOTS), 4C, literasi dasar, dan pendidikan karakter khusus pada materi pokok matematika dilihat dari buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 revisi 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik dari buku guru maupun siswa sudah cukup baik yaitu dominan untuk ruang lingkup terdapat pada materi geometri dan pengukuran sederhana sebesar 44%, dominan untuk KKO KD terdapat pada tingkat C2 “memahami” sebesar 55%, dominan untuk KKO tujuan pembelajaran terdapat pada tingkat C3 “mengaplikasi” sebesar 50%, pada materi pokok matematika kelas III MI/SD lebih dominan *lower order thinking skills* (LOTS) sebesar 77%, dominan untuk 4C terdapat pada tingkat *critical thinking* sebesar 83%, dominan untuk literasi dasar terdapat pada literasi numerasi sebesar 97%, dan dominan untuk pendidikan karakter terdapat pada sikap mandiri dan percaya diri sebesar 75%.

Kata Kunci: Matematika, SD/MI

Abstract

This research aimed to analyze the scope, operational verbs (KKO), basic competence (KD), operational verbs of learning objectives, higher order thinking skill (HOTS), lower order thinking skill (LOTS), 4C, basic literacy, and special character education on the subject matter of mathematics from the teacher and the student books based on 2013 Curriculum revised 2018. The research method used was library research with data analysis techniques. The result of this study indicated that both of the teacher and the student books were good enough. This finding was proved by the percentage of scope dominant in geometry and simple measurement was 44%, dominant for KKO and KD was at the C2 level "understanding" with 55%, dominant for KKO operational verbs of learning objectives was at the C3 level "applying" with 50%, in mathematics subject matter class III MI/SD was more dominant for lower order thinking skill at 77%, dominant for 4C was 83% at critical thinking level, dominant for basic literacy was 97% of numerical literacy, and dominant for character education was 75% of independent and confident attitudes.

Keywords: Mathematics, SD/MI

How to Cite: Mizaniya. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika MI/SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98-110.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu berpikir kritis di era globalisasi. Salah satunya dengan mengembangkan keterampilan, potensi, kreativitas, dan kecakapan peserta didik dalam pendidikan (Wahyuningrum, 2017: 2). Pendidikan adalah salah satu cara penting

untuk mengembangkan sumber daya manusia dan penerapan nilai-nilai manusia yang bertujuan membentuk disiplin kehidupan demi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis (Rahman, Mohamad, Hehsan, & Ajmain, 2020: 106).

Indonesia sudah enam kali ikut serta dalam ajang lomba TIMSS dengan hasil capaian peringkat peserta didik Indonesia tahun 1999 peringkat 32 dari 38 negara, tahun 2003 peringkat 37 dari 46 negara, tahun 2007 peringkat 35 dari 49 negara, tahun 2011 peringkat 39 dari 43 negara, tahun 2015 peringkat 44 dari 49 negara, dan tahun 2019 peringkat 72 dari 77 negara. Indonesia sudah enam kali ikut serta dalam ajang lomba PISA dengan hasil capaian peringkat peserta didik Indonesia dalam matematika berada juga di bawah negara-negara di dunia. Peringkat Indonesia dalam ajang lomba PISA tahun 2000 peringkat 39 dari 41 negara, tahun 2003 peringkat 38 dari 40 negara, tahun 2006 peringkat 50 dari 57 negara, tahun 2009 peringkat 61 dari 65 negara, tahun 2012 peringkat 64 dari 65 negara, dan tahun 2019 peringkat 72 dari 78 negara. Jika dicermati, kemampuan yang diukur pada TIMSS maupun PISA pada hakikatnya sama atau relevan dengan standar isi di Indonesia (Wahyuningrum, 2017: 313-314).

Kurikulum yang dirancang oleh pemerintah untuk jenjang sekolah dasar (SD/MI) ialah menggunakan kurikulum 2013 atau kurtilas. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan mulai dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK) sederajat memiliki karakteristik tersendiri, namun berdasarkan kurikulum 2013 yang telah direvisi, mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang keluar dari pembelajaran tematik atau mata pelajaran yang berdiri sendiri (Sulistiyani & Deviana, 2019: 133).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut dibutuhkan peserta didik dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Depdiknas, 2006). Tujuan belajar matematika yaitu untuk mendorong peserta didik mampu memecahkan masalah melalui proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional. Tujuan tersebut sekaligus menjawab bahwa kemampuan matematika tidak terbatas pada angka dan rumus saja. Kemampuan matematika turut berperan dalam mata pelajaran yang lain (Kusainun, 2019: 9). Apalagi materi pokok pembelajaran matematika SD/MI di atas adalah kompetensi minimal yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik (Defantri, 2020).

Bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti bahan ajar cetak yakni buku ajar (Asy'ari, 2017: 6). Dalam menyusun sebuah buku teks pelajaran, harus mengikuti beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), karena buku ajar sangat memengaruhi proses dalam pencapaian hasil pembelajaran (Lestari, 2018). Salah satu sarana pembelajaran adalah buku teks matematika. Banyak buku teks matematika diterbitkan dan digunakan di sekolah dasar. Namun secara kualitas, buku-buku tersebut perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui buku tersebut sudah memenuhi standar buku teks atau belum (Yurniwati, 2015: 53).

2. Metode Penelitian

Menurut Ratna dalam Prastowo (2011: 190), metode kepustakaan ialah metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian yaitu perpustakaan. Riset pustaka atau sering juga disebut studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004: 3). Pendekatan

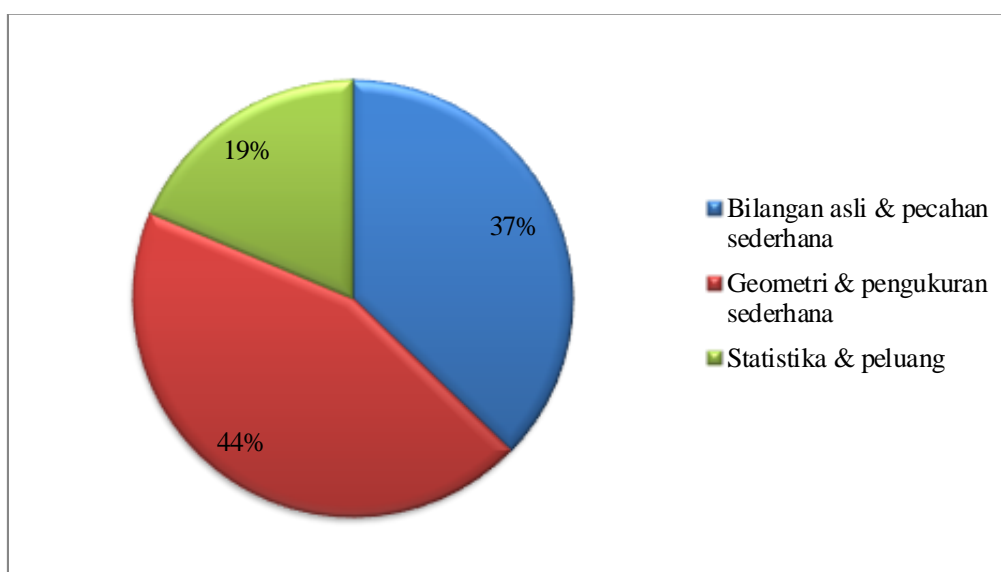
yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini tidak harus kelengkapan langsung namun data yang diperoleh dari sumber kepustakaan atau dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah buku guru dan buku siswa kelas III revisi 2018 dari tema I-VIII. Data yang digunakan adalah materi matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan metode *triangulasi*. Teknik analisis data menggunakan kajian isi (*content analysis*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Substansi dan Ruang Lingkup Materi Pokok Matematika MI/SD

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013: 184), kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Menurut Johnson dan Myklebust dalam Abdurrahman (2003: 252), matematika ialah bahasa simbolis berfungsi untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran. Kline dalam Supriyanto, Mardiyana, & Subanti (2014: 1056) juga menyebutkan bahwa matematika bukanlah pengetahuan yang sempurna karena dirinya sendiri, akan tetapi dengan matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan bidang yang lain, seperti sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah untuk ruang lingkup materi matematika pada jenjang SD/MI yaitu: (1) bilangan asli dan pecahan sederhana, (2) geometri dan pengukuran sederhana, dan (3) statistika dan peluang (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi Ruang Lingkup Matematika

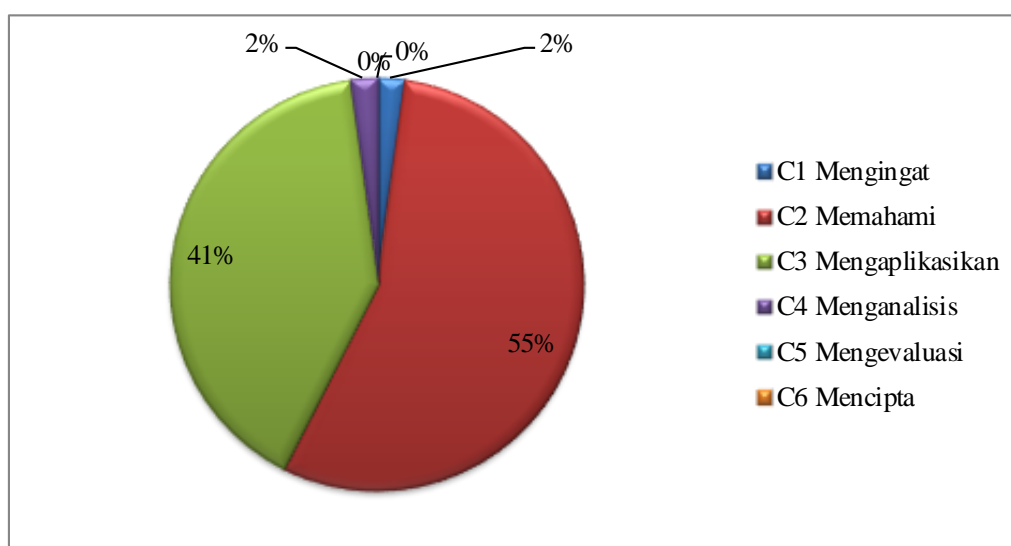
Berdasarkan data diagram lingkaran di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa distribusi ruang lingkup matematika kelas III dilihat dari buku guru dan buku siswa

tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu: (1) materi bilangan asli dan pecahan sederhana sebesar 37%, (2) materi geometri dan pengukuran sederhana sebesar 44%, dan (3) statistika dan peluang sebesar 19%.

Berdasarkan diagram di atas yang telah di analisis dengan ruang lingkup matematika menurut Permendikbud nomor 21 tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa semua materi ruang lingkup sudah disampaikan di jenjang MI/SD pada kelas III sesuai dengan kegiatan dan kompetensi yang ingin dikembangkan atau semua materi telah merujuk kepada standar isi Permendikbud nomor 21 tahun 2016, maka buku bahan ajar baik buku guru maupun buku siswa telah relevan atau telah memenuhi ruang lingkup materi yang tercantum dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016.

3.2. Analisis KKO KD dan KKO Tujuan Pembelajaran terhadap Materi Pokok Matematika Kelas III MI/SD

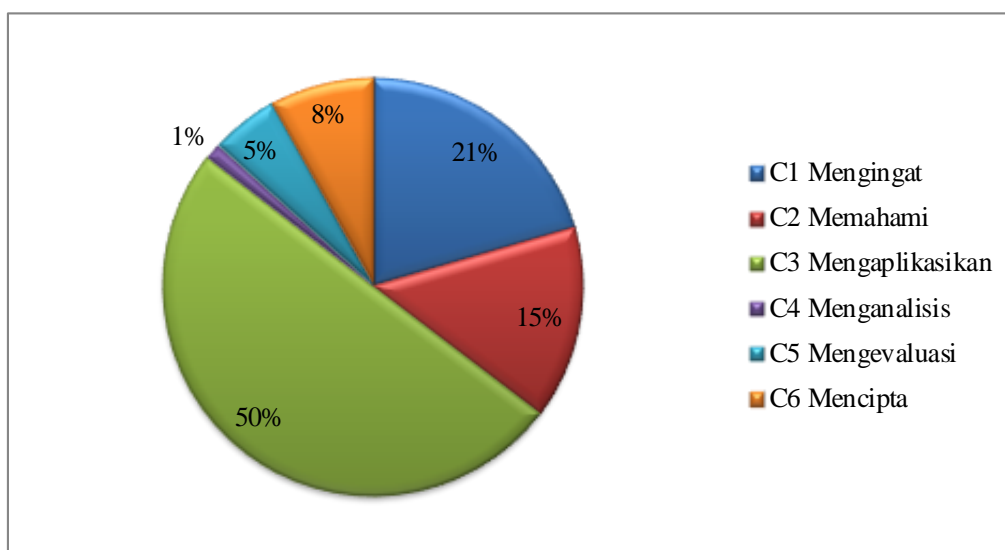
Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi KKO KD Matematika Kelas III

Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, diperoleh kesimpulan bahwa distribusi KKO KD matematika kelas III dilihat dari buku guru tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu: (1) C1 (mengingat) sebesar 2% yang meliputi kata kerja operasional yaitu menyatakan, (2) C2 (memahami) sebesar 55% yang meliputi kata kerja operasional yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan, (3) C3 (mengaplikasikan) sebesar 41% yang meliputi kata kerja operasional yaitu menentukan menggeneralisasikan, dan melakukan, (4) C4 (menganalisis) sebesar 2% yang meliputi kata kerja operasional yaitu menganalisis, (5) C5 (mengevaluasi) sebesar 0%, dan (6) C6 (mencipta) sebesar 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dominan KKO tujuan matematika kelas III dilihat dari buku guru tematik revisi 2018 ialah C2 (memahami), sedangkan C5-C6 kendalanya tidak tercapai dikarenakan oleh kemampuan berfikir anak usia dasar dengan rentang umur 7-11 tahun berada pada level berpikir konkret (*real*) bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak. Anak kelas III MI/SD usianya sekitar 9 tahun yang kemampuan kognitifnya masih pada tahap C1-C4 (Bujuri, 2018: 38).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi KKO Tujuan Matematika

Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, diperoleh kesimpulan bahwa distribusi KKO tujuan matematika kelas III dilihat dari buku guru tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu: (1) C1 (mengingat) sebesar 21% meliputi kata kerja operasional yaitu mengidentifikasi, menyebutkan, membilang, menunjukkan, menuliskan, mengenal, menyesuaikan, menyatukan, dan memasang, (2) C2 (memahami) sebesar 15% meliputi kata kerja operasional yaitu memahami, menyajikan, menjelaskan, menyusun, menemukan, memberi contoh, dan menginterpretasikan, (3) C3 (mengaplikasikan) sebesar 50% meliputi kata kerja operasional yaitu menentukan, mengurutkan, menyelesaikan, memecahkan, mempraktikkan, mengonversikan, menggunakan, melakukan, mengerjakan, dan menyusun, (4) C4 (menganalisis) sebesar 1% meliputi kata kerja operasional yaitu mengelompokkan, (5) C5 (mengevaluasi) sebesar 5% meliputi kata kerja operasional yaitu membandingkan, mengukur, mengumpulkan, dan menimbang, (6) C6 (mencipta) sebesar 8% meliputi kata kerja operasional yaitu menemukan, membuat, dan merancang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dominan KKO tujuan matematika kelas III dilihat dari buku guru tematik revisi 2018 ialah C3 (mengaplikasikan).

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam buku guru dan siswa kelas III MI/SD tematik integratif belum menunjukkan kriteria HOTS karena kompetensi dasar (KD) masih berada pada ranah C1-C4 dengan C4 hanya 2%, sedangkan tujuan pembelajaran sudah ada pada ranah C1-C6. Namun sudah mulai mengarah pembelajaran abad 21 dengan memasukkan komponen *collaboration* dan *creativity* dalam pembelajaran matematika kelas III MI/SD.

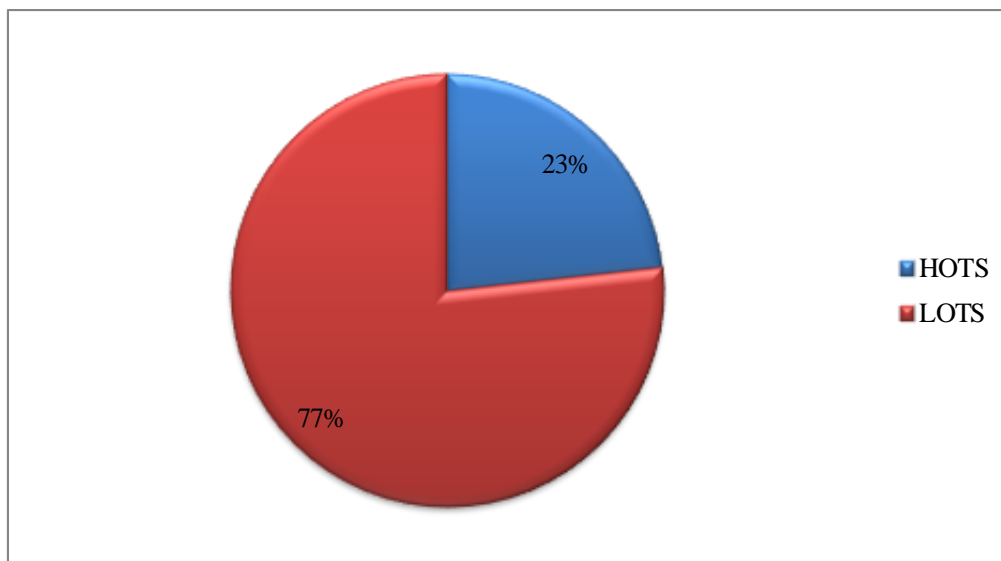
3.3. Analisis HOTS/LOTS terhadap Materi Pokok Matematika Kelas III MI/SD

Menurut Thomas dan Thorne dalam Nugroho (2019: 16), HOTS adalah cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, ataupun menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan fakta, membuat keterkaitan antar fakta, mengkategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks ataupun cara

yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Sedangkan menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English the University of Cambridge* dalam Nugroho (2019: 17), HOTS adalah keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, berpikir tentang hal yang positif, dan berpikir hal yang negatif dari sesuatu.

Menurut Lewis dan Smith dalam Astuti & Adirakasiwi (2019: 415), orang yang berpikir tingkat tinggi jika dia memiliki suatu informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru kemudian menghubungkan atau menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau memperoleh solusi yang mungkin untuk situasi yang membingungkan. Ada dua macam keterampilan berpikir yaitu LOTS dan HOTS. LOTS atau yang sering dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat rendah. LOTS ini keterampilan dasarnya terbagi menjadi beberapa kategori yakni strategi kognitif, pemahaman, klasifikasi konsep, membedakan, menggunakan aturan rutin, analisis sederhana, dan aplikasi sederhana. Sedangkan, HOTS atau yang sering dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan dasar LOTS terbagi menjadi beberapa kategori yakni berpikir kritis, kreatif, logis, metakognitif, reflektif, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengevaluasi, sintesis, analisis kompleks dan sistem (Sani, 2019: 2).

Dalam taksonomi Bloom revisi, kategori proses kognitif dapat dikenal dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (C1-C6). Level kemampuan yang dimiliki HOTS mencakup analisis, evaluasi, dan mencipta (C4-C6), sedangkan untuk pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi (C1-C3) termasuk dalam LOTS (Nugroho, 2019: 19-20). Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi HOTS/LOTS Matematika

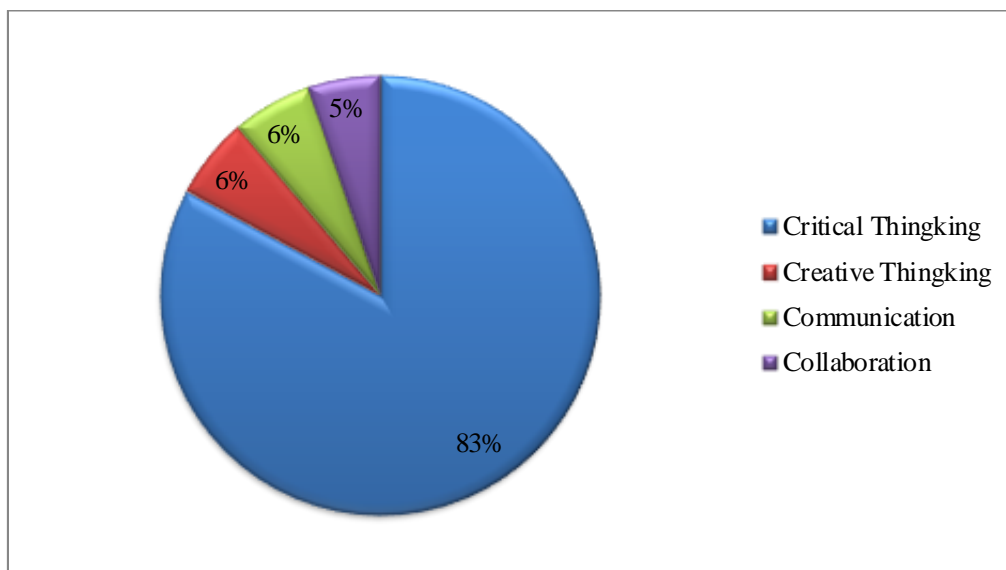
Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, maka disimpulkan bahwa distribusi HOTS/LOTS matematika kelas III dalam buku tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu HOTS sebesar 23% dan LOTS sebesar 77%.

3.4. Analisis 4C terhadap Materi Pokok Matematika Kelas III MI/SD

Pada era milenial tepatnya di era revolusi 4.0 zaman pembelajaran abad 21 ini, sistem pembelajaran dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan harus berbasis teknologi dan komunikasi agar dapat menyertainya dengan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk mengikutinya. Kecakapan 4C harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan pada zaman abad 21 (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018: 440).

Berpikir tingkat tinggi meliputi 4C yaitu *critical thinking*, *creative thinking*, *communication*, dan *collaboration*. Pertama, *critical thinking* (berpikir kritis) ialah *personal skill* peserta didik dalam berpikir secara kritis terdiri dari menalar, menganalisis, mengungkapkan, dan menyelesaikan suatu permasalahan. Di era reformasi ini *critical thinking* digunakan untuk menangkal adanya paham radikal yang tidak logis. Kedua, *creative thinking* (berpikir kreatif) ialah kecakapan untuk menghasilkan hal yang baru. Peserta didik untuk berpikir kreatif masih harus di asah setiap waktu guna memberikan suatu inovasi bermanfaat bagi masa depan dunia pendidikan. Ketiga, *communication* (komunikasi) ialah keberhasilan suatu pendidikan dalam bentuk nyata adanya interaksi pembicaraan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang baik untuk meningkatkan kualitas bagi masa depan dunia pendidikan. Keempat, *collaboration* (kolaborasi) ialah kecakapan seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana dalam belajar yang demokratis dan belajar tentang kerja sama tim dalam mengatasi suatu permasalahan agar dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018: 440).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi 4C Matematika

Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi 4C matematika kelas III dilihat dari buku guru dan buku siswa tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu *critical thinking* sebesar 83%, *creative thinking* sebesar 6%, *communication* sebesar 6%, dan *collaboration* sebesar 5%.

3.5. Analisis Literasi Dasar Terhadap Materi Pokok Matematika Kelas III MI/SD

Literasi adalah proses yang kompleks yang dimana melibatkan proses dalam pembangunan pengetahuan yang sebelumnya, budaya, serta pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan yang baru didapatkan dan pemahaman secara lebih mendalam (Tunardi, 2018: 72).

Literasi ada enam macam yaitu meliputi literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018: 3). Pada penelitian ini, hanya tiga literasi yang dianalisis yaitu literasi numerasi, literasi digital, dan literasi finansial.

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017c: 3).

Berdasarkan analisis terhadap buku tematik kelas III revisi 2018 khusus mata pelajaran matematika disimpulkan dari tabel di atas bahwa dominan literasi numerasi pada buku tematik tersebut, sehingga adanya upaya untuk penguatan dan menumbuhkan literasi numerasi pada peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Paul Gilster dalam Kemendikbud, literasi digital adalah kemampuan seseorang yang dapat mengoperasikan dan mengerti informasi yang efektif dan efisien dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui media elektronik. Menurut Douglas A.J Belshaw dalam Kemendikbud, ada delapan unsur literasi digital yaitu kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2017a: 7).

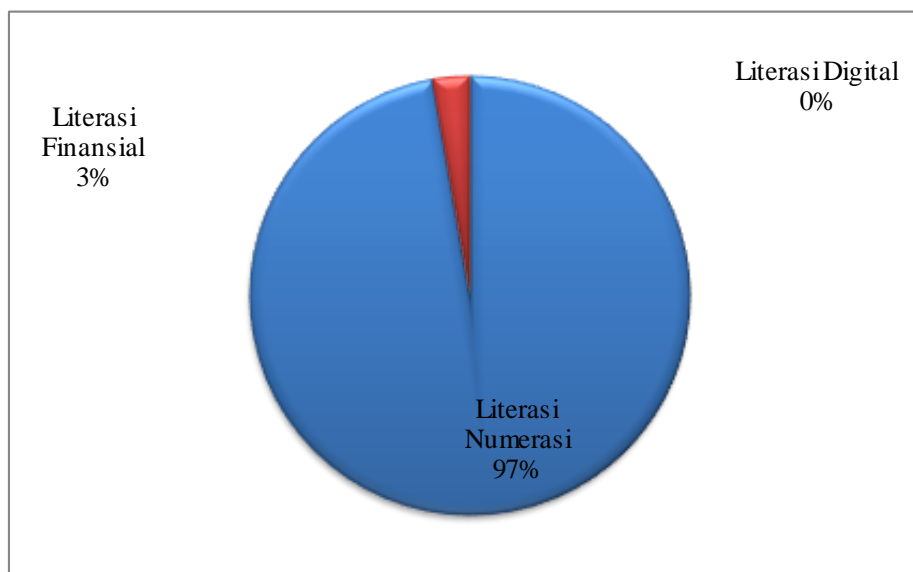
Berdasarkan analisis terhadap buku tematik kelas III revisi 2018 khusus mata pelajaran matematika tidak ditemukan adanya literasi digital. Akan tetapi belum adanya kegiatan khusus literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Diharapkan khusus literasi digital untuk pembelajaran matematika di MI/SD dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran apapun dapat diintegrasikan menjadi satu sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dikarenakan materi ajarnya lebih kontekstual (Prastowo, 2014: 21).

Literasi finansial ialah pengetahuan dan kecakapan untuk menerapkan pemahaman mengenai konsep dan risiko, kemampuan agar dapat membuat keputusan yang efektif dan efisien dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017b: 5).

Berdasarkan analisis terhadap buku tematik kelas III revisi 2018 khusus mata pelajaran matematika dari tabel di atas, ditemukan adanya 3 pembelajaran terhadap 1 tema tepatnya di tema 5, terdapat literasi finansial sehingga belum semua tema memiliki literasi finansial ini. Tema yang tidak mengandung literasi finansial terdapat yaitu tema

1, 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Maka, disimpulkan bahwa belum dapat dikembangkan dan diajarkan literasi finansial kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Literasi Dasar Matematika

Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi literasi dasar matematika kelas III dilihat dari buku guru dan buku siswa tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu: literasi digital 0%, literasi numerasi 97%, dan literasi finansial sebesar 3%.

3.6. Analisis Pendidikan Karakter terhadap Materi Pokok Matematika Kelas III MI/SD

Menurut Marimba dalam Salim (2013: 26), pendidikan ialah bimbingan atau didikan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan peserta didik baik itu jasmani ataupun rohani untuk membentuk kepribadian yang baik.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya membuat tajam atau membuat dalam. Karakter dalam bahasa Inggris yaitu *character* (Rahman, Noorbaya, Haris, & Johan, 2020: 227). Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya (Salim, 2013: 28).

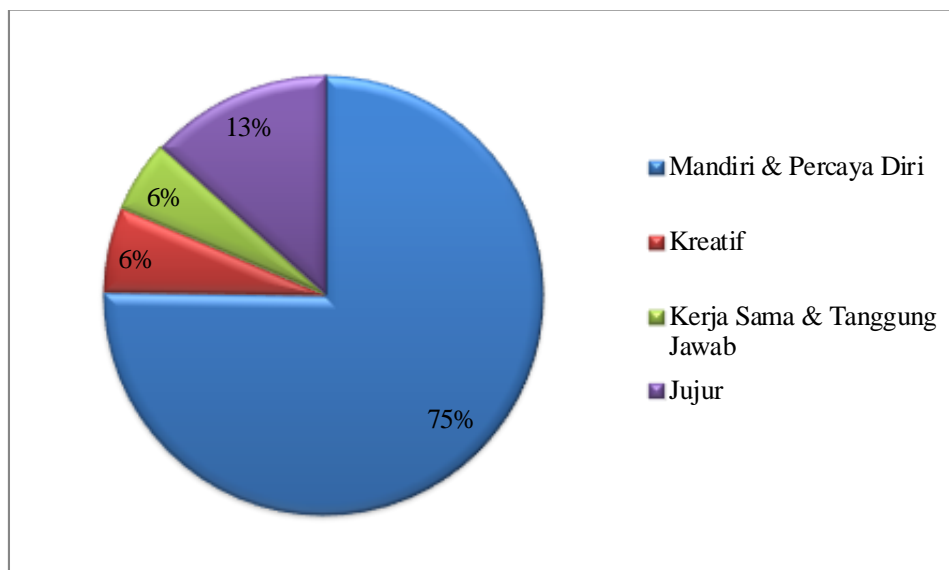
Menurut Frye dalam Novriyansah, Kurniah, & Suprpti (2017: 16), pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk dapat membantu orang agar mengerti, peduli, dan dapat berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Menurut Winton dalam Kusumo (2017: 4), pendidikan karakter ialah upaya sadar dan bersungguh-sungguh dari seorang pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didiknya.

Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Salim, 2013: 41-42).

Berdasarkan konteks tersebut, diperoleh bahwa pendidikan karakter selain berfokus pada kognif, juga berfokus pada sikap, serta pembinaan potensi peserta didik

yang dikembangkan melalui nilai-nilai pendidikan karakter agar anak mempunyai karakter yang baik di dalam dirinya sendiri. Berdasarkan analisis terhadap buku tematik kelas III revisi 2018 khusus mata pelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai-nilai karakter telah diterapkan. Nilai-nilai karakter yang timbul pada analisis ini meliputi mandiri dan percaya diri, kreatif, kerjasama, dan tanggung jawab, serta jujur. Pendidikan karakter di dalam materi pembelajaran matematika dapat dikembangkan lagi dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Microsoft Excel*, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Distribusi Pendidikan Karakter Matematika

Berdasarkan data diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi pendidikan karakter matematika kelas III dilihat dari buku siswa tematik revisi 2018 mata pelajaran matematika kelas III yaitu kerja sama dan tanggung jawab sebesar 6%, jujur sebesar 13%, mandiri dan percaya diri sebesar 75%, dan kreatif sebesar 6%.

3.7. Inovasi Materi Pokok Matematika MI/SD

- a. Pada ruang lingkup, kata kerja operasional (KKO) untuk kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran sebaiknya harus setara dengan materi terbaru dan tingkatan *cognitif* agar dapat mengikuti perkembangan cara berpikir peserta didik saat ini.
- b. Pada materi pokok matematika kelas III MI/SD, lebih dominan dengan cara berpikir tingkat rendah atau yang dikenal dengan LOTS. Sebaiknya sudah ditimbulkan cara berpikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan dikarenakan mengikuti perkembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan.
- c. 4C khusus pada materi pokok matematika kelas III MI/SD sebaiknya tidak hanya dominan *critical thinking* saja, akan tetapi *creative thinking* juga perlu didominasi, karena kegiatan ini dapat mengacu pemikiran dari peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan soal ataupun yang lainnya dengan mudah dan tepat di lingkungannya.
- d. Literasi dasar khusus pada materi pokok matematika kelas III MI/SD hanya terdapat literasi numerasi dan finansial saja. Sebaiknya literasi digital juga ada pada

pembelajaran ini dikarenakan mengikuti perkembangan zaman saat ini dengan ditimbulkannya seperti belajar matematika dengan menggunakan digital dengan menampilkan video animasi mengenai materi matematika akan dapat menarik minat belajar dari peserta didik.

- e. Pendidikan karakter khusus materi pokok matematika kelas III MI/SD sebaiknya nilai-nilai karakter tidak hanya sikap akademis saja yang ditonjolkan akan tetapi sikap spiritual dan sosial juga yang harus didapatkan terhadap peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu: (1) ruang lingkup materi pokok matematika MI/SD terhadap bahan ajar buku guru maupun buku siswa dalam buku tematik dalam mata pelajaran matematika kelas III dominannya ialah literasi geometri dan pengukuran sederhana secara umum sudah relevan dengan ruang lingkup matematika MI/SD, (2) karakteristik materi pokok matematika MI/SD ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran sudah cukup baik terhadap aspek ruang lingkup dan karakteristik matematika anak SD/MI, (3) relevansi materi pokok matematika SD/MI meliputi struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, HOTS/LOTS dalam buku tematik mata pelajaran matematika kelas III dominannya ialah LOTS, 4C dilihat dari buku guru dan siswa tematik mata pelajaran matematika kelas III dominannya ialah *critical thinking*, literasi dasar dilihat dari buku guru dan siswa tematik mata pelajaran matematika kelas III dominannya ialah literasi numerasi, dan pendidikan karakter dilihat dari buku siswa tematik mata pelajaran matematika kelas III dominannya ialah mandiri dan percaya diri, dan (4) inovasi materi pokok matematika SD/MI yang ditawarkan yakni media pembelajaran digital melalui berbagai pendekatan menyesuaikan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang di masa mendatang. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan ide baru sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, N., & Adirakasiwi, A. G. (2019). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill). In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019* (pp. 415–426). Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2741>
- Asy'ari, M. (2017). *Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 (Pengalamanku)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/27431/>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Defantri. (2020). Urutan Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD Kurikulum 2013.

-
- Retrieved June 22, 2020, from <https://www.defantri.com/2018/07/urutan-materi-pokok-matematika-sd-kurikulum-2013.html>
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017a). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017b). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017c). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud.
- Kusainun, N. (2019). Relevansi Materi Pokok Matematika pada Tema 1 Kelas I SD dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.12928/jpsd.v6i1.14145>
- Kusumo, G. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV. *Transformatika*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v1i1.242>
- Lestari, V. D. (2018). *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 1 Hidup Rukun di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/63264/>
- Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2017). Studi tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 14–22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/28591/12928>
- Nugroho, R. A. (2019). *HOTS Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Gramedia.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2014). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, F. F., Noorbaya, S., Haris, F., & Johan, H. (2020). Health Communication Model Based on Character Education to Improve University Student Achievement in Midwifery. In *ACM International Conference Proceeding Series* (pp. 226–230). <https://doi.org/10.1145/3395245.3396429>
- Rahman, S. N. H. A., Mohamad, A. M., Hehsan, A., & Ajmain, M. T. (2020). Effective Approaches of the Education of Children in Forming A Sustainable Family According to Islamic References. *UMRAN: International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 6(3–2), 103–112. <https://doi.org/10.11113/umran2020.6n3-2.425>
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tsmart.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 dengan Tema*
-

- “Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21” (pp. 439–444). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10184/6600>
- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 7(2), 133–141. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/9692/pdf>
- Supriyanto, A., Mardiyana, & Subanti, S. (2014). Karakteristik Berpikir Matematis Siswa SMP Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Gemolong dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Siswa dan Gender. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(10), 1056–1068. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10540>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 68–79. <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>
- Wahyuningrum, H. (2017). *Analisis Materi dan Soal Matematika dalam Buku Tematik Kurikulum 2013 Siswa Sekolah Dasar Kelas V Berdasarkan Taksonomi Tims*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/48995/>
- Yurniwati. (2015). Analisis Buku Teks Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 53–60. Retrieved from http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/jurnal/Analisis_Buku_Teks_Matematika_Untuk_Siswa_Sekolah_Dasar.pdf
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.